

Research Article

Analisis Daya Saing Teh Hitam *Bulky* (HS 090240) Indonesia di Pasar Asia Pasifik

Analysis of The Competitiveness of Bulk Black Tea (HS 090240) from Indonesia in the Asia Pacific Market

Rizqi Zahroh Nurjannah¹, Sotya Tresna Anggita², Kralawi Sita², Fadil Bagaskara², dan Arini Wahyu Utami¹

¹ Program Studi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

² Departemen Sosial Ekonomi, Pusat Penelitian Teh dan Kina

* Correspondence: rizqizahrohnurjannah@mail.ugm.ac.id

Abstract: *Bulky black tea (HS 090240) is one of the export commodities with significant contributions to the plantation subsector. One potential market for diversification is the Asia Pacific region. However, in the last five years, there has been a decline in Indonesia's tea exports, putting Indonesia's position in the Asia Pacific tea market at risk. This research aims to analyze the market structure, comparative advantage, and competitive advantage of Indonesian bulky black tea in the Asia Pacific market. The data used are secondary time series data for the period 1989-2023 sourced from UN Comtrade. Analysis is conducted using the Herfindahl-Hirschman Index (HHI), Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), and Export Competitiveness Index (ECI) methods. The analysis results indicate that the bulky black tea market in the Asia Pacific has a high concentration (HHI 2.232), tending towards an oligopoly market structure. RCA values > 1 indicate high comparative advantage. Indonesia's competitive strength is weak (ECI < 1). Despite being in a rising star position in EPD, export growth remains low, thus market development strategies are needed for Indonesia to compete sustainably in the Asia Pacific market.*

Keywords: *bulk black tea; export competitiveness; Asia Pacific market*

Abstrak: Teh hitam *bulky* (HS 090240) merupakan salah satu komoditas ekspor dengan kontribusi penting bagi subsektor perkebunan. Salah satu pasar potensial untuk diversifikasi yaitu Asia Pasifik. Akan tetapi, dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan ekspor teh Indonesia sehingga posisi Indonesia di pasar teh Asia Pasifik terancam. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur pasar, daya saing komparatif, dan daya saing kompetitif teh hitam *bulky* Indonesia di pasar Asia Pasifik. Data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* periode 1989-2023 yang bersumber dari UN Comtrade. Analisis dilakukan dengan metode *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamic* (EPD), dan *Export Competitiveness Index* (ECI). Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar teh hitam *bulky* di Asia Pasifik memiliki konsentrasi yang tinggi (HHI 2.232) cenderung ke struktur pasar oligopoli. Nilai RCA > 1 menunjukkan daya saing komparatif tinggi. Daya saing kompetitif Indonesia lemah (ECI < 1). Meskipun berada dalam posisi *rising star* dalam EPD, peningkatan ekspor masih rendah sehingga diperlukan strategi pengembangan pasar agar Indonesia mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar Asia Pasifik.

Kata Kunci: *teh hitam bulky; daya saing ekspor; pasar Asia Pasifik*

Received: 30 Juni 2025

Accepted: 11 Juli 2025

Published: 28 Juli 2025

Jurnal Sains Teh dan Kina
Pusat Penelitian Teh dan Kina
Desa Mekarsari, Kec. Pasirjambu,
Kab. Bandung, Jawa Barat 40972
redaksijptk@gmail.com
(022) 5928186

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara ditentukan oleh kinerja pembangunan sektor-sektor potensial di dalamnya. Perbedaan potensi yang dimiliki setiap negara dan adanya kebutuhan yang mendasar memunculkan adanya perdagangan internasional berupa ekspor dan impor. Melalui perdagangan internasional, suatu negara dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak bisa diproduksi sendiri (Nurcayah, 2023). Sistem ekonomi terbuka yang dianut Indonesia membuat pertumbuhan ekonominya sangat bergantung pada kinerja ekspor. Indonesia memiliki potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tinggi serta berkontribusi penting dalam perekonomian negara. Perkebunan merupakan subsektor penyumbang ekspor terbesar dalam sektor pertanian (Herdiansyah *et al.*, 2022). Pada tahun 2023, tanaman perkebunan menyumbang sebanyak 30,21% untuk PDB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta berkontribusi sebanyak 3,42% untuk PDB nasional (BPS, 2025).

Teh merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia untuk ekspor. Dilihat dari potensinya di pasar dunia, konsumsi teh dunia terus mengalami perkembangan. Teh menduduki peringkat ke-2 minuman dengan konsumsi terbanyak di seluruh dunia. Pada tahun 2021, konsumsi teh dunia mencapai 6,63 juta ton dan diproyeksikan akan meningkat sampai 7,74 juta ton pada tahun 2025. Selain itu, pasar teh dunia juga diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan konsumsi teh dunia (ITPC, 2022).

Indonesia mengekspor jenis teh hitam dan teh hijau. Teh hitam merupakan jenis teh yang pada pengolahannya dilakukan oksidasi penuh sehingga menghasilkan warna daun berwarna cokelat gelap dan seduhannya berwarna cokelat kemerahan hingga cokelat pekat. Sementara itu, teh hijau tidak mengalami oksidasi. Teh hijau memiliki warna daun hijau seperti daun teh segar dengan aroma seperti bahan laut atau sayuran kukus (Somantri, 2014). Berdasarkan volume dan nilai ekspor teh Indonesia tahun 2019-2023, Indonesia paling banyak mengekspor teh hitam (BPS, 2024).

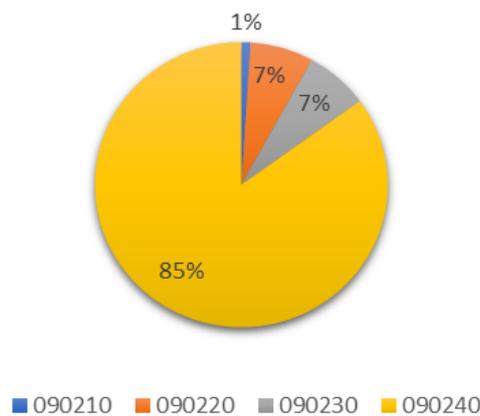
Dalam kegiatan ekspor-impor, produk ekspor-impor diklasifikasikan berdasarkan kode HS. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penetapan tarif, pencatatan transaksi perdagangan, mengontrol transportasi, dan pelaporan data statistik perdagangan. Secara umum, kode HS suatu produk terdapat 6 digit. Enam digit kode HS tersebut merupakan sub pos menjelaskan tipe produk secara spesifik dalam suatu pos. Untuk produk teh (kode HS 0902) diuraikan pada tabel berikut ini

Tabel 1. Kode HS untuk produk teh

Kode HS	Uraian
09.02	Teh, diberi rasa maupun tidak
10	Teh hijau (tidak difermentasi) dikemas langsung dalam kemasan ≤ 3 kg
20	Teh hijau lainnya (tidak difermentasi)
30	Teh hitam (difermentasi) dan teh difermentasi sebagian, dikemas langsung dalam kemasan ≤ 3 kg

Sumber: INSW, 2025

Menurut kode HS, perbandingan volume ekspor teh tahun 2023 terdapat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1, diketahui jenis teh yang paling banyak diekspor yaitu teh hitam *bulky* (HS 090240). Teh hitam memiliki pangsa pasar yang luas karena permintaannya tinggi sehingga teh hitam menjadi jenis teh yang paling banyak diekspor dibandingkan teh hijau. Dalam periode 2019-2023, Indonesia mengekspor teh hitam *bulky* sekitar 85% (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ekspor teh hitam *bulky* memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Grafik perbandingan volume ekspor teh menurut jenisnya tahun 2023

Sumber: BPS, 2024

Dalam usaha mempertahankan kinerja ekspor, suatu negara perlu melakukan diversifikasi ekspor. Ketergantungan ekspor terhadap suatu pasar memiliki resiko yang tinggi jika terdapat guncangan ekonomi pada negara-negara tujuan tersebut. Maka dari itu, suatu negara diharapkan tidak hanya bergantung pada mitra dagang utama. Pemerintah Indonesia sedang memfokuskan ekspor ke pasar negara-negara berkembang atau pasar non-tradisional. Kementerian Perdagangan memetakan beberapa pasar yang termasuk pasar non tradisional, salah satunya Asia Pasifik (Eprilia & Aisyah, 2023). Hal ini juga mulai diterapkan untuk ekspor komoditas teh.

Wilayah Asia Pasifik mencakup 11,99% dari jumlah penduduk seluruh dunia yang meliputi beberapa negara dengan penduduk terbesar seperti China, India, dan Indonesia. Semakin banyak penduduk di suatu negara atau wilayah, potensi konsumsi teh juga semakin besar terutama untuk wilayah Asia Pasifik. Hal ini disebabkan karena teh merupakan minuman dengan penjualan terbesar ke-2 di Asia Pasifik (Euromonitor International, 2023).

Menurut Mordor Intelligence (2025), teh menjadi salah satu minuman terpopuler di Asia Pasifik, terutama India. Teh mengandung senyawa polifenol yang kaya antioksidan, vitamin, mineral, dan asam amino sehingga memiliki banyak manfaat kesehatan. Selain itu, jika dilihat dari daftar negara importir teh terbesar dunia, banyak negara Asia Pasifik yang termasuk ke dalamnya, seperti Pakistan, Rusia, Iraq, Saudi Arabia, dan Kanada (OEC, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Asia Pasifik merupakan salah satu pasar yang memiliki potensi tinggi untuk dijadikan wilayah tujuan ekspor teh.

Asia Pasifik mencakup 54,7% *Gross Domestic Product* (GDP) dunia yang berarti bahwa lebih dari setengah kegiatan perdagangan di dunia terjadi di wilayah ini. Hal ini disebabkan karena negara-negara yang memiliki perekonomian kuat seperti Jepang, Kanada, dan Tiongkok termasuk dalam wilayah Asia Pasifik (Syifa, 2023). Selain itu, *Gross Domestic Product* (GDP) tahun 2014 - 2024 di Asia Pasifik bernilai positif sehingga menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik di wilayah tersebut. GDP dijadikan indikator keberhasilan pembangunan suatu wilayah sehingga jika terdapat peningkatan nilai GDP, dapat dikatakan bahwa roda pembangunan wilayah tersebut sangat baik (Mustika, 2011).

Tabel 2. GDP PPP konstan berdasarkan tahun dasar 2021

Regional	GDP 2014 (Milyar, Int\$)	GDP 2024 (Milyar, Int\$)	Persentase terhadap GDP Dunia (%, 2024)
Afrika	\$9.955,2	\$13.816,3	6,5%
Asia-Pasifik	\$74.095,4	\$115.418,8	54,7%
Amerika	\$37.777,5	\$46.159,3	21,9%
Eropa	\$30.264,6	\$35.695,7	17,2%

Sumber: World Economics, 2024

Nilai GDP per kapita Asia Pasifik juga mengalami peningkatan dari 2014-2024. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang baik di wilayah tersebut sebagai tujuan ekspor. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap suatu barang sehingga permintaan impor wilayah tersebut dari negara-negara eksportir akan semakin tinggi (Mustika, 2011).

Tabel 3. GDP per kapita 2014 dan 2024

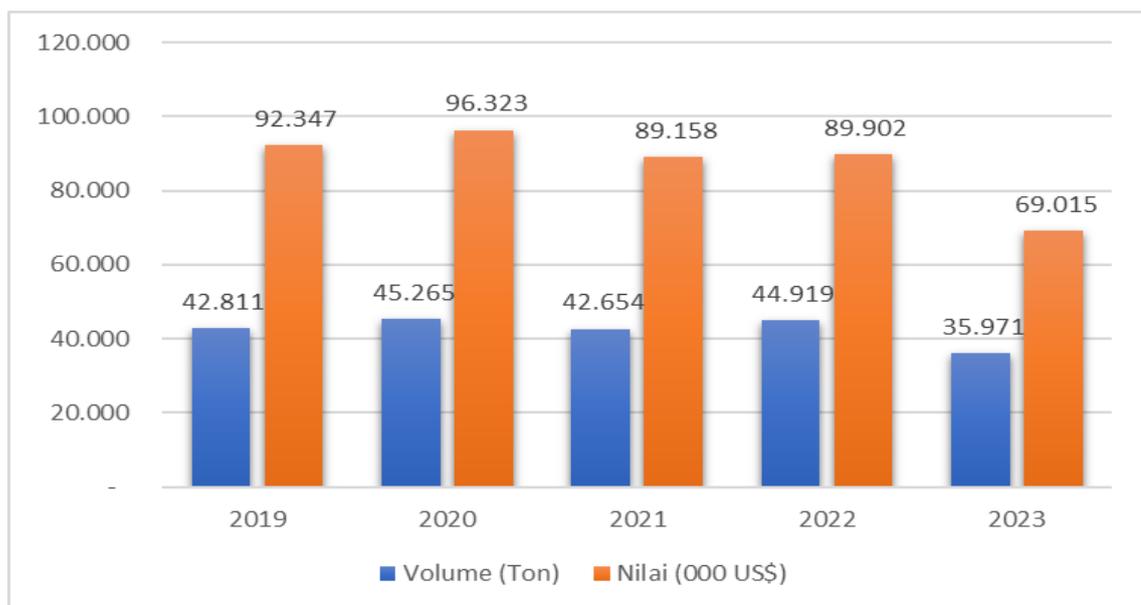
Regional	GDP per Kapita 2014 (Int\$)	GDP per Kapita 2024 (Int\$)	Pertumbuhan GDP per Kapita	GDP per Kapita CAGR
Afrika	\$6.747	\$9.364	38,8%	3,9%
Asia-Pasifik	\$15.445	\$24.059	55,8%	5,6%
Amerika	\$37.664	\$46.021	22,2%	2,2%
Eropa	\$50.609	\$59.717	18,0%	1,8%

Sumber: World Economics, 2024

Asia Pasifik merupakan pasar untuk ekspor teh Indonesia yang penting diperhatikan. Pasar Asia Pasifik tersebut merupakan pasar negara-negara berkembang, memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan konsumsi teh yang tinggi, mencakup negara-negara importir teh terbesar dunia, memiliki kondisi perekonomian wilayah yang baik, dan memiliki regulasi perdagangan

yang mendukung untuk dijadikan wilayah tujuan ekspor potensial dalam diversifikasi ekspor teh hitam *bulky* Indonesia. Selain itu, dalam KTT APEC di Peru pada 12-14 Mei 2024, *Free Trade Area of the Asia Pacific* (FTAAP) menjadi salah satu perhatian khusus (Kementerian Perdagangan, 2024). Adanya FTAAP mengintegrasikan ekonomi di kawasan Asia Pasifik secara efektif, menurunkan tarif, dan meningkatkan keterbukaan perdagangan dan investasi untuk negara-negara di Asia Pasifik (Kementerian Perdagangan, 2016).

Adanya potensi yang tinggi di pasar Asia Pasifik dan diperkirakan permintaan teh akan meningkat di beberapa tahun mendatang, Indonesia sebagai eksportir teh harus memperhatikan kinerja ekspornya. Hal ini berhubungan dengan keberlangsungan teh hitam *bulky* HS 090240 sebagai jenis teh dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Jika dihubungkan dengan perkembangan ekspor teh Indonesia dalam lima tahun terakhir, terdapat penurunan nilai dan volume ekspor teh. Perkembangan volume dan nilai ekspor teh tahun 2019-2023 terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor teh tahun 2019-2023

Sumber: BPS, 2024

Penurunan volume dan nilai ekspor teh Indonesia membuat posisi Indonesia di pasar Asia Pasifik terancam. Maka dari itu, analisis daya saing ekspor teh hitam *bulky* Indonesia di pasar Asia Pasifik perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi persaingan dan posisi daya saing ekspornya sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan strategi pengembangan kinerja ekspornya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari UN Comtrade. Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* berupa data tahunan untuk periode tahun 1989-2023. Data yang digunakan merupakan data nilai ekspor teh hitam *bulky* (HS 090240) dan total ekspor dari 7 negara eksportir (Indonesia, India, Sri Lanka, United Arab Emirates, Viet Nam, China, dan

Kenya) ke Asia Pasifik. Untuk mewakili wilayah Asia Pasifik, negara yang dijadikan tujuan ekspor yaitu Pakistan, Rusia, Saudi Arabia, Australia, Kanada, dan Chili. Negara-negara tersebut dipilih berdasarkan nilai impor teh tertinggi di setiap negara bagian di Asia Pasifik tahun 2023. Rusia dipilih untuk mewakili wilayah bagian Eropa, Kanada mewakili wilayah bagian Amerika Utara, Chili mewakili wilayah bagian Amerika Latin, Australia mewakili wilayah bagian Oseania, sedangkan Pakistan dan Saudi Arabia mewakili wilayah bagian Asia. Untuk melihat pangsa pasar ekspor teh hitam *bulky* (HS 090240), nilai-nilai ekspor dari 7 negara eksportir dibandingkan dengan nilai ekspor teh hitam *bulky* dan total ekspor dunia ke Asia Pasifik. Penelitian “Analisis Daya Saing Ekspor Teh Hitam *Bulky* (HS 090240) di Pasar Asia Pasifik” menggunakan metode kuantitatif deskriptif berdasarkan analisis HHI, RCA, EPD, dan ECI.

2.1. Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

Herfindahl-Hirschman Index (HHI) merupakan nilai kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam industri. Dalam perhitungannya, terdapat pembobotan pada pangsa pasar setiap negara dengan bobot yang lebih besar diberikan untuk negara dengan pangsa pasar yang lebih besar.

$$HHI = \sum_{i=1}^n msi^2$$

(Tremblay & Tremblay, 2005)

Keterangan

ms : *market share* (pangsa pasar) negara i

Nilai HHI bernilai antara 0 sampai 10.000. Nilai HHI yang rendah menunjukkan konsentrasi pasar yang rendah atau pasar persaingan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai HHI maka konsentrasi pasarnya juga tinggi atau monopoli. Berikut merupakan pengkategorian nilai HHI:

Tabel 4. Pengkategorian nilai Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

Nilai HHI	Konsentrasi Pasar
$HHI < 1.000$	Konsentrasi pasar rendah
$1.000 < HHI < 1.800$	Konsentrasi pasar sedang
$1.800 < HHI < 10.000$	Konsentrasi pasar tinggi

(Laine *cit* Putro & Hidayat, 2023)

2.2. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Produk unggulan ekspor dapat ditentukan berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi ekonomi negara pengekspor (*inward looking*) dan sisi pasar dunia (*outward looking*). Untuk mengetahui pangsa produk/komoditas perkebunan pada ekspor Indonesia dibandingkan dengan pangsa produk sejenis di pasar ekspor dunia, dapat dilakukan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Model RCA ditemukan oleh Balassa pada 1965. RCA merupakan sebuah indeks yang menunjukkan posisi relatif keunggulan komparatif suatu komoditas ekspor terhadap

kinerja ekspor secara keseluruhan dengan perbandingan pangsa pasar komoditas tertentu suatu negara terhadap pangsa pasar dunia untuk produk serupa. Jika nilai $RCA < 1$ maka menunjukkan *relative disadvantage*. Sebaliknya, jika nilai $RCA > 1$ maka menunjukkan adanya *relative advantage* (Hidayati et al., 2017).

Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk mengetahui daya saing komparatif produk suatu negara. RCA merupakan nilai perbandingan antara pangsa ekspor suatu produk terhadap ekspor suatu negara secara keseluruhan dengan pangsa ekspor suatu produk di dunia/regional secara keseluruhan. Nilai RCA dapat dihitung dengan persamaan berikut ini (Susila, 2022). RCA digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif dengan cara membandingkan pangsa ekspor suatu negara untuk suatu komoditas dengan pangsa ekspor komoditas yang sama di tingkat yang lebih besar, misalnya dunia (Saeyang & Nissapa, 2021). Dalam penelitian ini, variabel yang diukur yaitu ekspor teh hitam *bulky* Indonesia di pasar Asia Pasifik. Nilai daya saing komparatif dapat diketahui dengan membandingkan pangsa nilai ekspor terhadap total ekspor Indonesia dengan pangsa nilai ekspor dunia ke pasar Asia Pasifik. Indeks RCA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{it}}{X_{wj}/X_{wt}} \quad (\text{Susila, 2022})$$

Keterangan:

j = komoditas (teh hitam *bulky* HS 090240)

i = negara eksportir komoditas j

t = total nilai ekspor

w = pasar dunia

X = nilai ekspor

RCA bernilai 0-1 dengan kategori sebagai berikut:

RCA > 1 menunjukkan daya saing yang tinggi

RCA = 1 menunjukkan daya saing yang relatif sama dengan negara lain

RCA < 1 menunjukkan daya saing yang rendah

2.3. *Export Product Dynamic* (EPD)

Export Product Dynamic (EPD) dinilai berdasarkan pertumbuhan ekspor suatu produk dari suatu negara dengan pertumbuhan ekspor keseluruhan negara tersebut. Nilai EPD yang positif dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pangsa ekspor selama periode tersebut.

$$\begin{aligned} ED_{ia} &= (\sum_{t=1}^n (X_{ia}/\sum X_{iw}) - \sum_{t=0}^{n-1} (X_{ia}/\sum X_{iw}))/n \\ ED_{iw} &= (\sum_{t=1}^n (X_{iw}/\sum X_w) - \sum_{t=0}^{n-1} (X_{iw}/\sum X_w))/n \end{aligned} \quad (\text{Susila, 2022})$$

ED_{ia} : dinamika/perubahan pangsa komoditas i di suatu negara

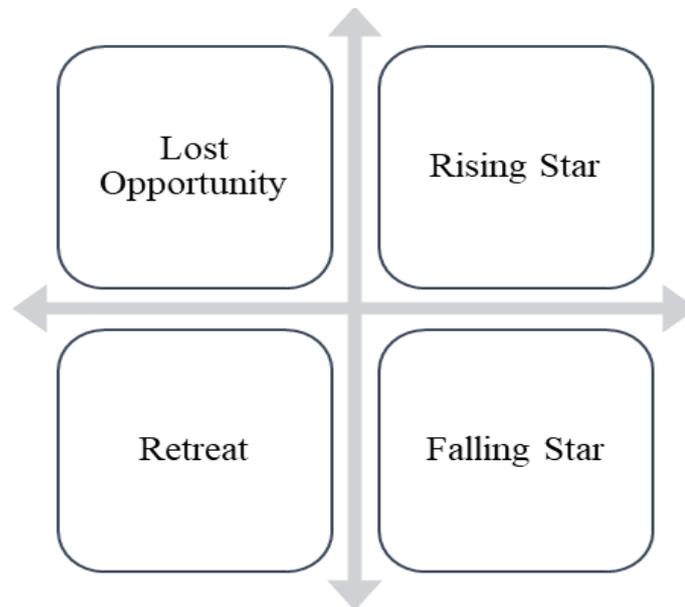
X_{ia} : total ekspor komoditas i suatu negara

∑X_{iw} : total ekspor seluruh komoditas dari suatu negara

X_{iw} : total ekspor dunia untuk komoditas i

ΣX_w : total ekspor dunia untuk seluruh komoditas

Nilai ED yang diperoleh dipetakan pada empat kuadran berikut ini :



Gambar 3. Kuadran nilai EPD
(Susila, 2022)

Berikut penjelasan posisi berdasarkan empat kuadran :

Kuadran I (*Rising Star*) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pangsa produk selama periode tersebut dengan memanfaatkan pasar yang sedang bertumbuh.

Kuadran II (*Falling Star*) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ekspor produk pada kondisi pasar yang sedang menurun.

Kuadran III (*Retreat*) menunjukkan adanya kemunduran karena adanya penurunan pangsa produk negara tersebut di kondisi pasar yang sedang menurun.

Kuadran IV (*Lost Opportunity*) menunjukkan bahwa terdapat penurunan ekspor dan tidak memanfaatkan peluang di kondisi pasar yang sedang bertumbuh (Susila, 2022).

2.4. *Export Competitiveness Index* (ECI)

Export Competitiveness Index (ECI) digunakan untuk mengetahui tingkat keunggulan kompetitif suatu negara dalam mengekspor suatu komoditas. Nilai ECI merupakan perbandingan antara pangsa pasar ekspor suatu negara pada suatu komoditas di pasar tertentu pada periode tertentu (t) dengan perbandingan pangsa pasar ekspor negara tersebut di periode sebelumnya (t-1). Jika nilai $ECI > 1$, maka dinyatakan negara tersebut memiliki daya saing kuat di pasar Asia Pasifik. Begitu pula sebaliknya, jika nilai $ECI < 1$ berarti negara tersebut memiliki daya saing yang lemah di pasar Asia Pasifik. Secara matematis ECI dapat dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$ECI = \frac{(X_{ki}/X_{wi})_t}{(X_{ki}/X_{wi})_{t-1}}$$

(Azwardi *et al.*, 2025)

Keterangan

X_{ki} : nilai ekspor komoditas i negara k

X_{wi} : nilai ekspor dunia komoditas i

t : periode berjalan

$t-1$: periode sebelumnya

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Struktur Pasar Teh Hitam *Bulky* HS 090240 di Asia Pasifik

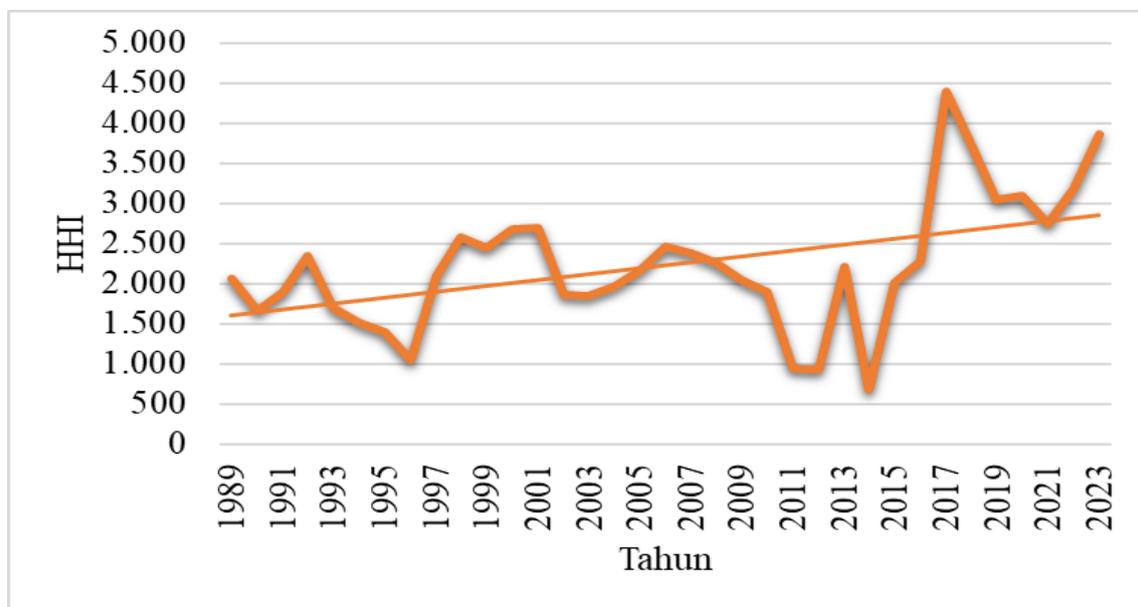
Herfindahl-Hirschman *Index* (HHI) dapat mengetahui konsentrasi pasar teh hitam *bulky* HS 090240 di Asia Pasifik dan kecenderungan struktur pasarnya. Berdasarkan hasil perhitungan Herfindahl-Hirschman *Index* (HHI) rata-rata dari tahun 1989-2023, pasar teh hitam *bulky* HS 090240 di Asia Pasifik menunjukkan nilai 2.232 yang berarti konsentrasi pasarnya tinggi. Konsentrasi pasar yang tinggi menunjukkan bahwa pasar teh hitam *bulky* HS 090240 terkonsentrasi dengan jumlah produsen yang relatif sedikit dan persaingan yang ketat antar produsen sehingga struktur pasarnya cenderung ke pasar oligopoli berdasarkan pengkategorian Laine *et al* Putro & Hidayat (2023).

Tabel 5. Hasil perhitungan Herfindahl-Hirschman *Index* (HHI) komoditas teh hitam *bulky* HS 090240 di pasar Asia Pasifik

Tahun	HHI
1989	2.062
1990	1.666
1991	1.894
1992	2.349
1993	1.692
1994	1.520
1995	1.402
1996	1.048
1997	2.093
1998	2.582
1999	2.448
2000	2.688
2001	2.694
2002	1.858
2003	1.848
2004	1.959
2005	2.165
2006	2.459
2007	2.384
2008	2.271
2009	2.050
2010	1.899
2011	941

2012	928
2013	2.206
2014	682
2015	2.020
2016	2.275
2017	4.398
2018	3.708
2019	3.053
2020	3.100
2021	2.745
2022	3.177
2023	3.858
Rata-rata	2.232

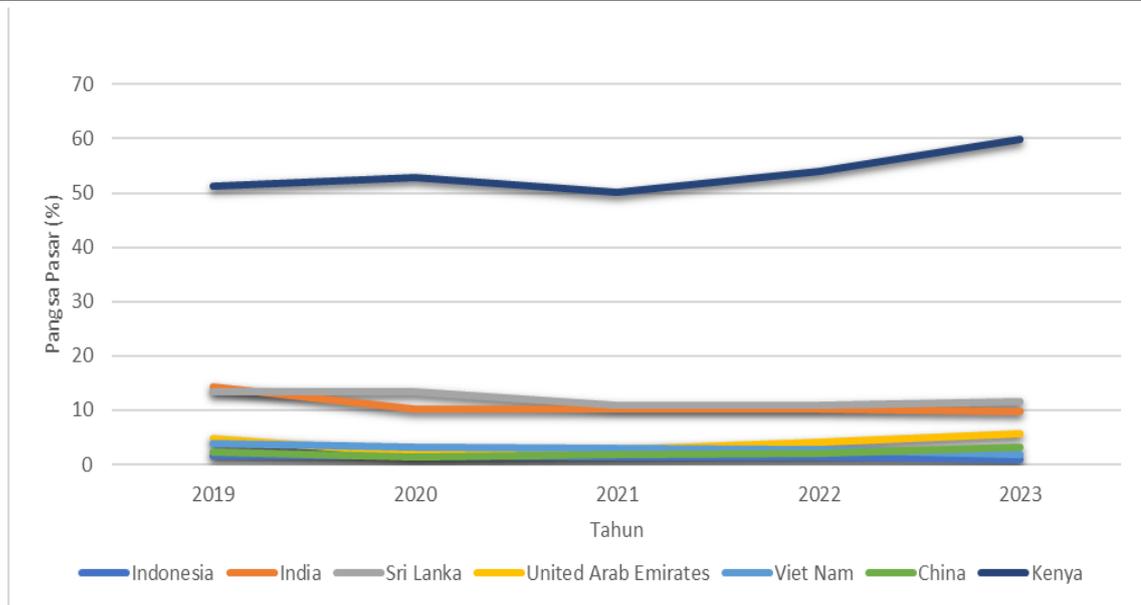
Sumber: UN Comtrade, 2025 (diolah)



Gambar 5. Grafik pertumbuhan HHI teh hitam bulky HS 090240 di pasar Asia Pasifik tahun 1989-2023

Sumber: UN Comtrade, 2025 (diolah)

Pertumbuhan HHI dari tahun 1989-2023 terdapat pada gambar 5. Berdasarkan gambar tersebut, perkembangan HHI mengalami tren meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tren peningkatan konsentrasi pasar komoditas teh hitam *bulky* HS 090240 di pasar Asia Pasifik. Semakin tinggi konsentrasi suatu pasar, maka jumlah produsen di pasar tersebut juga semakin sedikit (Hidayati, 2014). Konsentrasi pasar yang semakin meningkat menggambarkan dominasi negara eksportir besar yang meningkat. Maka dari itu, daya saing Indonesia sebagai eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 perlu ditingkatkan untuk bisa menghadapi persaingan tersebut. Pangsa pasar negara-negara eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 di pasar Asia Pasifik terdapat pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik pertumbuhan pangsa pasar eksportir teh hitam bulky HS 090240 di pasar Asia Pasifik tahun 2019-2023

Sumber : UN Comtrade, 2025 (diolah)

Berdasarkan gambar 6, Indonesia memiliki pangsa pasar terkecil sehingga Indonesia cenderung menjadi *market follower*. Hal ini membuat posisi Indonesia sebagai eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 di Asia Pasifik rentan. Struktur pasar oligopoli memiliki ciri-ciri adanya ketergantungan antara eksportir satu dengan yang lainnya. Perubahan *output* atau harga oleh salah satu eksportir mempengaruhi eksportir lainnya (Ernah *et al.*, 2024).

3.2. Daya Saing Komparatif Teh Hitam *Bulky* HS 090240 di Pasar Asia Pasifik

Tabel 6. Hasil perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) tujuh eksportir teh hitam *bulky* (HS 090240) di pasar Asia Pasifik tahun 1989-2023

Tahun	Indonesia	India	Sri Lanka	United Arab Emirates	Viet Nam	China	Kenya
1989	97,06	7,54	-	-	-	-	-
1990	45,61	7,52	379,32	-	-	-	-
1991	47,50	9,17	410,63	-	-	-	-
1992	21,42	43,29	139,25	-	-	0,91	706,76
1993	38,42	28,03	221,35	-	-	2,06	-
1994	32,04	35,02	254,96	-	-	1,92	-
1995	30,31	40,57	-	-	-	2,68	-
1996	35,85	27,20	-	-	-	2,40	-
1997	11,66	37,40	-	-	-	1,65	1.010,24
1998	7,19	28,31	-	-	-	1,26	999,69
1999	7,54	20,53	290,33	-	-	0,64	933,38
2000	11,11	20,40	356,08	-	1,22	0,38	1.010,01
2001	10,57	18,97	384,24	-	0,42	0,75	1.056,84
2002	13,58	20,70	455,01	-	6,82	0,64	1.084,29

2003	9,71	19,35	337,15	-	5,15	0,33	876,95
2004	7,85	15,02	405,46	-	5,55	0,24	958,36
2005	5,17	17,08	395,89	-	5,87	0,23	1.039,98
2006	4,55	17,17	464,48	-	6,16	0,23	1.185,02
2007	6,29	14,27	482,10	-	6,51	0,18	1.333,24
2008	9,73	14,65	495,76	-	8,32	0,25	1.368,47
2009	11,28	16,27	381,99	-	15,22	0,25	979,84
2010	8,33	17,72	356,72	-	11,05	0,17	989,57
2011	5,64	19,92	371,70	-	9,67	0,18	-
2012	5,98	14,82	384,59	4,82	8,31	0,17	-
2013	6,25	11,83	358,29	9,45	6,95	0,14	1.039,87
2014	3,90	8,50	323,90	-	4,69	0,11	-
2015	3,33	9,35	202,76	-	3,84	0,07	783,12
2016	3,06	10,64	191,56	-	3,97	0,07	739,65
2017	3,40	11,24	226,34	-	3,86	0,07	879,92
2018	3,04	10,13	-	2,22	3,23	0,08	849,37
2019	2,40	10,18	199,84	1,97	3,98	0,15	943,30
2020	2,18	6,91	140,92	0,84	2,74	0,07	817,41
2021	1,52	5,85	145,94	1,06	2,60	0,10	975,72
2022	1,52	5,35	164,27	1,61	2,44	0,10	1.018,99
2023	1,27	4,85	168,00	1,96	1,72	0,14	1.094,09
Rata-rata	14,75	17,31	313,41	2,99	5,43	0,58	986,96

Sumber: UN Comtrade (2025), diolah

Daya saing komparatif dapat diketahui melalui nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Suatu negara dapat dikatakan memiliki daya saing komparatif yang tinggi jika nilai RCA > 1. Sebaliknya, jika nilai RCA < 1, maka negara tersebut memiliki daya saing komparatif yang rendah. Berdasarkan rata-rata perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) tahun 1989-2023 tujuh negara eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik, hampir seluruh negara eksportir tersebut memiliki daya saing komparatif yang tinggi. Negara Kenya, Sri Lanka, India, Indonesia, Viet Nam, dan United Arab Emirates memiliki nilai RCA > 1 yang menunjukkan bahwa negara-negara tersebut memiliki daya saing rata-rata di atas rata-rata dunia untuk ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik. Sementara itu, China memiliki nilai RCA < 1 yang menunjukkan bahwa China memiliki daya saing rata-rata di bawah rata-rata dunia untuk ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik.

Daya saing komparatif Indonesia berada di peringkat 4 di bawah Kenya, Sri Lanka, dan India. Jika dilihat dari nilai ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik lima tahun terakhir (2019-2023), nilai ekspor Indonesia terkecil dibandingkan enam negara lainnya. Nilai ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik terbesar berturut-turut yaitu Kenya, Sri Lanka, India, United Arab Emirates, Viet Nam, China, dan Indonesia. Urutan total nilai ekspor seluruh komoditas dari yang terbesar yaitu China, United Arab Emirates, India, Viet Nam, Indonesia, Sri

Lanka, dan Kenya. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia memiliki nilai RCA di bawah Kenya, Sri Lanka, dan India karena kontribusi ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 terhadap total nilai ekspor seluruh komoditas ke Asia Pasifik berada di bawah tiga negara tersebut. Jika dilihat dari nilai RCA, Kenya dan Sri Lanka memiliki selisih yang jauh dengan Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena komoditas teh hitam *bulky* HS 090240 memiliki kontribusi yang besar terhadap total ekspor seluruh komoditas Kenya dan Sri Lanka ke Asia Pasifik daripada rata-rata dunia. Artinya, komoditas teh hitam *bulky* HS 090240 merupakan salah satu komoditas ekspor utama kedua negara tersebut ke pasar Asia Pasifik. Sementara itu, kontribusi nilai ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 terhadap total nilai ekspor seluruh komoditas dari Indonesia ke Asia Pasifik tidak sebesar Kenya dan Sri Lanka sehingga nilai RCA Indonesia tidak sebesar Kenya dan Sri Lanka. Akan tetapi, Indonesia memiliki daya saing komparatif yang tinggi. Di samping itu, kontribusi nilai ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 Viet Nam, United Arab Emirates, dan China terhadap total nilai ekspor seluruh komoditas ketiga negara tersebut lebih kecil dari Indonesia sehingga daya saing komparatifnya berada di bawah Indonesia.

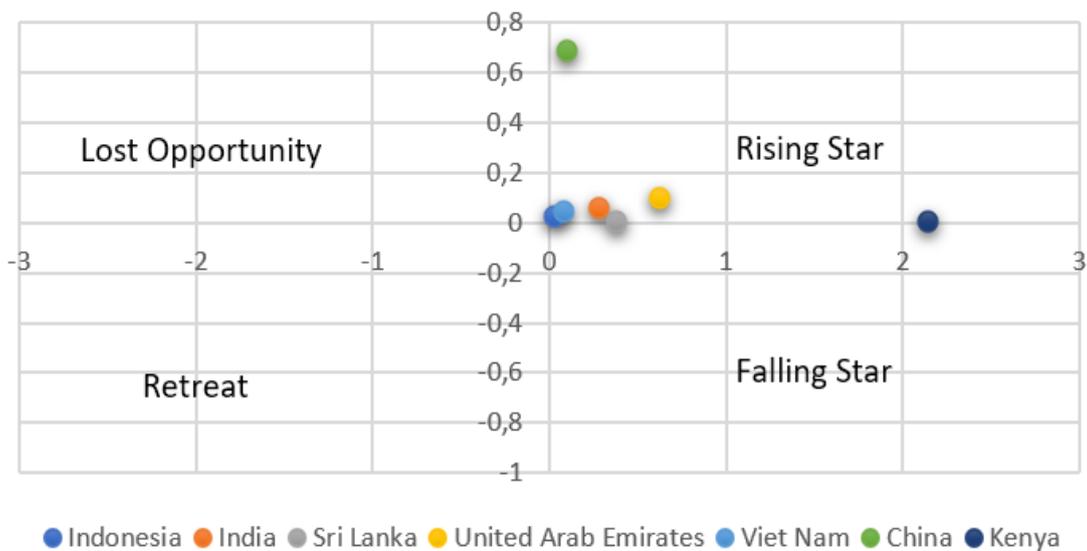
Kenya merupakan produsen teh terbesar ke-3 dan menguasai 23% pasar teh dunia. Lembaga penelitian teh di sana mengembangkan klon teh dengan produktivitas tinggi, adaptif, tahan penyakit, serangan hama, dan kekeringan. Dengan klon teh yang unggul dan ditanam pada lingkungan ekologi yang tepat, teh Kenya bebas dari pestisida dan bahan kimia sehingga lebih sehat dan aman. Hal ini membuat produktivitas dan kualitas teh Kenya termasuk yang tertinggi di dunia (Tea Board of Kenya, 2025). Kenya, India, dan Sri Lanka merupakan eksportir teh hitam *bulky* (HS 090240) terbesar dunia di atas Indonesia (OEC, 2025). Indonesia berada di peringkat 9 pada tahun 2023. Sri Lanka juga merupakan eksportir besar teh di banyak negara hampir di setiap benua, dengan negara tujuan utama Rusia, wilayah CIS, Timur Tengah, Amerika Utara dan Selatan, Eropa, dan Asia Selatan. Pada tahun 1995, Sri Lanka menjadi eksportir teh terbesar dunia yang berkontribusi 23% dari ekspor global. Pada tahun 2020, pangsa pasarnya menurun menjadi 13% (Rathnayake *et al.*, 2022).

Produksi teh Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan karena luas lahan yang semakin sempit akibat alih fungsi lahan (BPS, 2024). Substitusi lahan dari komoditas teh menjadi komoditas dengan keuntungan ekonomi yang lebih cepat seperti kelapa sawit membuat luas lahan teh di Indonesia menurun (Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, 2025). Produktivitas teh Indonesia belum menunjukkan kinerja yang baik sehingga produksi teh Indonesia belum stabil (Jannati *et al.*, 2020). Selain itu, regulasi tentang kualitas teh juga belum optimal karena banyak teh berkualitas rendah yang lolos sertifikasi dan pengemasan (Kusnaedi & Ernah, 2024). Indonesia menghadapi tantangan terkait pengembangan kuantitas dan kualitas teh. Adanya peningkatan impor teh, peremajaan yang lesu, inefisiensi pemetikan daun teh, dan kualitas teh yang rendah membuat daya saing teh Indonesia terancam (Elpawati & Utama, 2021). Meskipun Indonesia memiliki nilai daya saing komparatif yang tinggi, namun potensi ekspor teh masih perlu ditingkatkan (Rai & Faisal, 2022).

Secara kuantitas, Indonesia perlu meningkatkan produktivitas lahan dan meningkatkan pengawasan regulasi terkait alih fungsi lahan, sedangkan secara kualitas Indonesia perlu meningkatkan pengawasan regulasi terkait sertifikasi dan uji kualitas. Untuk bisa meningkatkan nilai jualnya, Indonesia perlu melakukan *branding* yang kuat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk teh hitam *bulky* Indonesia.

3.3. Daya Saing Kompetitif Teh Hitam *Bulky* HS 090240 di Pasar Asia Pasifik

Daya saing kompetitif dapat dilihat dari nilai *Export Product Dynamic* (EPD) dan *Export Competitiveness Index* (ECI). Hasil perhitungan EPD terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik EPD eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik
 Sumber: UN Comtrade, 2025 (diolah)

Berdasarkan gambar 7, ketujuh negara eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik berada di posisi *Rising Star*. Posisi *Rising Star* menunjukkan bahwa negara Indonesia, India, Sri Lanka, UAE, Viet Nam, China, dan Kenya mengalami peningkatan pangsa produk di pasar Asia Pasifik dengan memanfaatkan pertumbuhan pasar Asia Pasifik. Pada posisi ini, negara Indonesia, India, Sri Lanka, United Arab Emirates, Viet Nam, China, dan Kenya memiliki daya saing kompetitif yang tinggi dengan posisi *rising star*. *Rising star* merupakan posisi perdagangan paling tinggi yang mencerminkan pangsa pasar yang kompetitif dan pertumbuhan ekspor yang dinamis (*fast growing product*) (Putro & Hidayat, 2023).

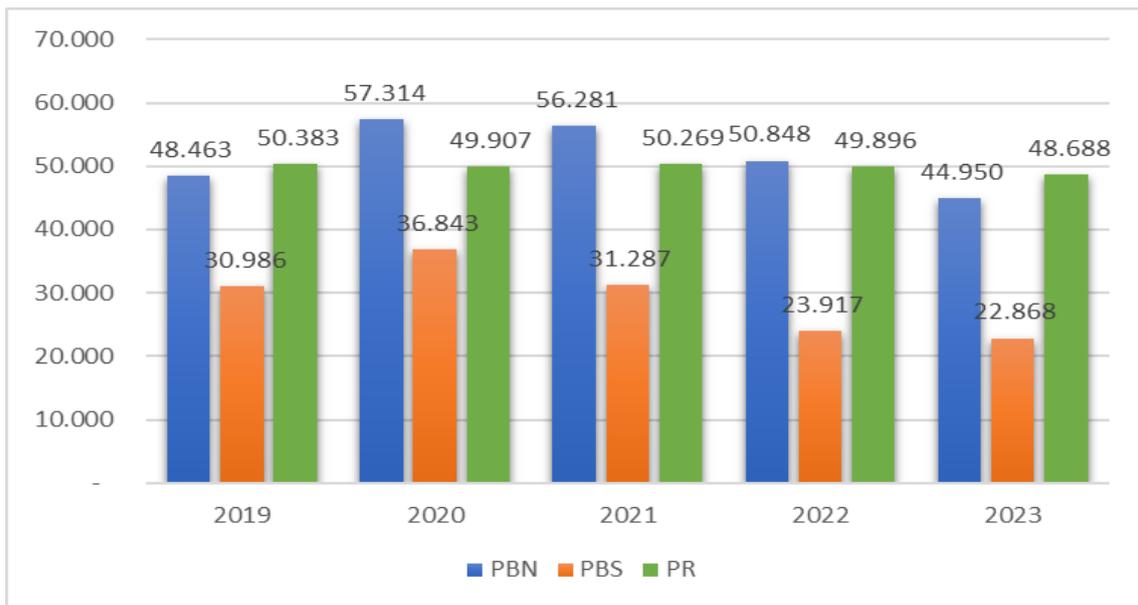
Daya saing kompetitif juga dapat diketahui berdasarkan nilai ECI. Nilai ECI dapat menggambarkan apakah daya saing negara tersebut meningkat, menurun, atau stabil dalam perkembangan waktunya. Suatu negara dikatakan memiliki daya saing kompetitif yang tinggi jika nilai $ECI > 1$, sedangkan jika nilai $ECI < 1$ berarti negara tersebut memiliki daya saing yang rendah di pasar Asia Pasifik. Hasil perhitungan nilai ECI untuk ketujuh negara eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil perhitungan ECI tujuh eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 di pasar Asia Pasifik tahun 1989-2023

Tahun	Indonesia	India	Sri Lanka	United Arab Emirates	Viet Nam	China	Kenya
1989	-	-	-	-	-	-	-
1990	0,57	0,86	-	-	-	-	-
1991	1,28	1,34	0,90	-	-	-	-
1992	0,51	8,36	0,31	-	-	-	-
1993	1,85	0,64	1,95	-	-	2,95	-
1994	0,67	1,28	1,17	-	-	0,77	-
1995	0,98	1,19	-	-	-	1,35	-
1996	1,26	0,62	-	-	-	0,82	-
1997	0,37	1,60	-	-	-	0,80	-
1998	0,58	0,67	-	-	-	0,77	1,41
1999	0,98	0,82	-	-	-	0,54	0,88
2000	1,41	0,94	1,27	-	-	0,69	0,98
2001	1,11	0,94	1,08	-	0,32	2,28	0,96
2002	1,29	1,13	1,17	-	19,50	1,06	0,33
2003	0,58	0,83	0,69	-	0,67	0,62	2,50
2004	0,76	0,83	1,07	-	1,24	0,87	1,05
2005	0,68	1,14	0,90	-	1,23	1,11	1,13
2006	0,92	1,14	1,12	-	1,23	1,05	1,03
2007	1,41	0,87	0,97	-	0,93	1,00	1,00
2008	1,51	1,18	0,98	-	1,28	1,32	0,94
2009	1,23	1,18	0,86	-	1,53	1,03	0,92
2010	0,77	1,11	0,92	-	0,73	0,77	0,95
2011	0,73	1,07	1,06	-	0,83	1,10	-
2012	1,00	0,94	1,00	-	1,04	0,99	-
2013	1,00	1,02	1,00	0,89	0,95	0,91	-
2014	0,76	0,75	0,97	-	0,80	0,82	-
2015	0,86	0,93	0,66	-	0,87	0,66	-
2016	0,86	1,00	0,95	-	1,12	1,12	1,08
2017	0,96	1,07	1,22	-	0,99	0,94	1,44
2018	0,88	0,96	-	-	0,89	1,27	0,94
2019	0,71	0,97	-	1,00	1,34	1,87	0,87
2020	1,06	0,71	0,99	0,43	0,81	0,53	1,03
2021	0,78	1,00	0,83	1,27	0,93	1,52	0,94
2022	1,06	1,00	1,00	1,55	0,94	1,05	1,08
2023	0,73	0,96	1,07	1,36	0,67	1,54	1,11
Rata-rata	0,94	1,21	1,00	1,08	1,78	1,10	1,08

Sumber : UN Comtrade, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 7, negara India, Sri Lanka, United Arab Emirates, Viet Nam, China, dan Kenya memiliki daya saing kompetitif yang tinggi yang ditunjukkan oleh nilai ECI > 1. Sementara itu, Indonesia memiliki daya saing kompetitif yang rendah karena nilai ECI < 1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan pangsa ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 dalam periode 1989-2023. Dalam hal ini, daya saing kompetitif Indonesia melemah. Jika dilihat dari perkembangan per tahunnya, nilai ECI Indonesia untuk komoditas teh hitam *bulky* HS 090240 fluktuatif dengan kecenderungan nilai ECI yang rendah. Daya saing kompetitif Indonesia yang rendah dapat dihubungkan dengan penurunan volume dan nilai ekspor teh dalam lima tahun terakhir (2019-2023). Penurunan volume dan nilai ekspor teh Indonesia disebabkan karena produksi teh yang menurun dalam periode tersebut. Hal ini berhubungan dengan menurunnya luas perkebunan teh di Indonesia (gambar 9), salah satunya karena alih fungsi lahan (Putro & Hidayat, 2023). Peningkatan produktivitas teh dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi modern dan penggunaan bibit unggul sehingga kualitas dan kuantitas dapat dikembangkan. Terkait dengan alih fungsi lahan, peran pemerintah diperlukan dalam mengatur regulasi alih fungsi lahan perkebunan (Wirajaya & Widanta, 2024).



Gambar 8. Grafik perkembangan produksi daun teh kering di Indonesia tahun 2019-2023 (ton)
 Sumber: BPS, 2024



Gambar 9. Grafik perkembangan luas areal perkebunan teh menurut status pengusaha (ha) tahun 2019-2023

Sumber: BPS, 2024

Kemampuan Indonesia dalam memproduksi teh perlu ditingkatkan untuk bisa bertahan dalam persaingan pasar teh hitam *bulky* HS 090240 di Asia Pasifik. Indonesia harus meningkatkan daya saing, terutama daya saing kompetitifnya untuk bisa bersaing dengan negara eksportir teh hitam *bulky* HS 090240 lainnya di pasar Asia Pasifik. Potensi ekspor teh hitam *bulky* Indonesia harus dioptimalkan dengan memperhatikan kualitas produk, pemasaran yang efektif, sinergi antara pemerintah, produsen, dan pelaku pasar (Sitepu *et al.*, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Analisis Daya Saing Ekspor Teh Hitam *Bulky* (HS 090240) Indonesia ke Asia Pasifik” yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasar teh hitam *bulky* HS 090240 di Asia Pasifik menunjukkan konsentrasi yang tinggi dengan struktur pasar cenderung ke pasar oligopoli.
2. Indonesia memiliki nilai RCA > 1 yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing rata-rata di atas rata-rata dunia untuk ekspor teh hitam *bulky* HS 090240 ke Asia Pasifik. Daya saing komparatif Indonesia berada di peringkat 4 di bawah Kenya, Sri Lanka, dan India.
3. Berdasarkan analisis EPD, Indonesia berada di posisi *Rising Star* yang menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami peningkatan pangsa produk di pasar Asia Pasifik dengan memanfaatkan pertumbuhan pasar Asia Pasifik, namun nilainya kecil. Sementara itu, Indonesia memiliki daya saing kompetitif yang rendah karena nilai ECI < 1.

Daftar Pustaka

Azwardi, A. M. Igamo, W. A. Wijaya, dan K. S. Putri. 2025. Ekonomi Regional Daya Saing Kompetitif dan Komparatif. Bening, Palembang.

- Badan Pusat Statistik. 2025. PDB menurut lapangan usaha seri 2010 (milyar rupiah). <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/-seri-2010--pdb-menurut-lapangan-usaha-seri-2010--milyar-rupiah-.html>>. Diakses 11 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Teh Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Diphayana, W. 2018. Perdagangan Internasional. Deepublish, Sleman.
- Elpawati dan B. Utama. 2021. Daya saing teh hitam ekspor Indonesia di perdagangan internasional. *Sharia Agribusiness Journal*. 1(2): 135-152.
- Eprilia, N. C. dan S. Aisyah. 2023. Analisis ekspor Indonesia ke negara-negara di kawasan Asia Pasifik tahun 2017-2021. *Edunomika*. 8(1): 1-11.
- Ernah, S. Yulianti, A. Z. K. Fadiya, L. N. Tumanggor. 2024. Kajian daya saing lada hitam Indonesia di pasar internasional. *MAHATANI*. 7(2): 181-187.
- Euromonitor International. 2023. Changing Consumer Needs and Opportunities for Tea in Asia Pasific. <<https://www.euromonitor.com/article/changing-consumer-needs-and-opportunities-for-tea-in-asia-pacific>>. Diakses 10 April 2025.
- Herdiansyah, D., Sudarmi, Asriani, dan Sakir. 2022. Teknik Penetapan Komoditas Perkebunan Unggulan. NEM, Pekalongan.
- Hidayati, S. 2014. Struktur pasar dan peringkat Indonesia pada perdagangan tuna segar dan beku di pasar dunia, Jepang, USA, dan Korea Selatan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 12(1): 42-49.
- Hidayati, S., D. H. Darwato, dan Masyhuri. 2017. Kinerja Ekspor Tuna Indonesia. ANDI, Yogyakarta.
- Indonesian Trade Promotion Center. 2022. Laporan Analisis Intelijen Bisnis Teh HS 0902. Ministry of Trade, Osaka.
- INSW. 2025. Indonesia National Trade Repository. <<https://www.insw.go.id/intr/detail-komoditas>>. Diakses 25 Mei 2025.
- Jannati, F., E. Marsuda, dan T. Fauzi. 2020. Analisis daya saing ekspor teh Indonesia dan teh Vietnam di pasar dunia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 5(1): 181-190.
- Kementerian Perdagangan RI. 2016. Warta Ekspor: Free Trade Area of Asia Pasific & ASEAN. Ditjenpen Kemendag, Jakarta.
- Kementerian Perdagangan RI. 2024. KTT APEC di Peru kembali bahas pembentukan kawasan perdagangan bebas Asia Pasifik atau FTAAP. <<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/ktt-apec-di-peru-kembali-bahas-pembentukan-kawasan-perdagangan-bebas-asia-pasifik-atau-ftaap#:~:text=lalu%20di%20Chile.,Dua%20tahun%20kemudian%2C%20dalam%20peremuan%20APEC%20di%20Vietnam%20pada%202006,perdagangan%20dan%20inves-tasi%20masa%20depan.%E2%80%9D>>. Diakses 21 April 2025.
- Kusnaedi, P. M. dan Ernah. 2024. Analisis daya saing komoditas teh hitam Indonesia di pasar global. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 10(1): 1580-1588.
- Malik, N. 2017. *Ekonomi Internasional*. UMM Press, Malang.
- Mashilal dan R. D. Pambudi. 2023. *Ekonomi Internasional*. Cahya Ghani Recovery, Semarang.
- Mordor Intelligence. 2025. Analisis ukuran dan pangsa pasar teh Asia Pasifik: Tren pertumbuhan & prakiraan (2025-2030). <<https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/asia-pacific-tea-market>>. Diakses 9 April 2025.
- Mustika, C. 2011. Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1(4): 12-23.

- Nurcayah. 2023. Buku Ajar Ekonomi Internasional. NEM, Pekalongan.
- OECD. 2025. Black Tea (Fermented/Partly, >3kg packages). <<https://oec.world/en/profile/hs/black-tea-fermentedpartly-greater3kg-packages#bespoke-title-941>>. Diakses 27 Mei 2025.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2024. Outlook Komoditas Perkebunan Teh. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Kementerian Pertanian. 2025. Peluang Besar Industri Teh Indonesia. <<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/peluang-besar-industri-teh-indonesia>>. Diakses 15 Juli 2025.
- Putro, F. A. D. dan N. K. Hidayat. 2023. Ekspor teh hitam Indonesia ke Jepang: struktur pasar dan daya saing. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 17(2): 177-202.
- Rathnayake, C., B. Malcolm, G. GGriffith, and A. Sinnett. 2022. Trade consequences of the farm production regulation: the glyphosate ban in the sri lankan tea industry. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 11(2): 81-100.
- Rinaldy, E., D. Ikhlas, A. Utama. 2018. *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- Sitepu, R. K. K., G. G. Tambunan, D. Y. N. Damanik, E. E. B. Tarigan, R. F. Salsabila, dan M. D. Stis. 2024. Daya saing ekspor lada Indonesia ke Vietnam, Amerika Serikat, dan India. *Jurnal GICI: Jurnal Kругangan dan Bisnis*. 16(1): 11-18.
- Somantri, R. 2014. *The Story in A Cup of Tea*. TransMedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Sperling, J. and E. Kirchner. 1997. *Reasting The European Order*. Manchester University Press, Manchester.
- Susila, W. R. 2022. *Perdagangan Internasional: Teori, Kebijakan, dan Terapan*. Prasetya Mulya Publishing, Jakarta Selatan.
- Syifa, S. R. 2023. Perdagangan tanpa batas: Open regionalisme APEC dalam mendorong kerja sama ekonomi di Asia Pasifik. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*. 9(4): 532-541.
- Tea Board of Kenya. 2025. Tea Growing in Kenya. <<https://www.teaboard.or.ke/kenya-tea/tea-growing>>. Diakses 23 Mei 2025.
- Trade Map. 2025. List of supplying markets for a product imported by Taipei, Chinese. <https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c490%7c%7c%7c%7c090240%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1>. Diakses 22 April 2025.
- Tremblay, V. J. and C. H. Tremblay. 2005. *The US Brewing Industry*. MIT Press, London.
- Wirajaya, I. M. O. dan A. A. B. P. Widanta. 2024. Determinan ekspor teh Indonesia. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(8): 826-846.
- World Economics. 2024. Asian Economic Data. <<https://www.worldeconomics.com/Regions/Asia-Pacific/>>. Diakses 14 April 2025.